3 September 2022

Kepada Yth.

BAPAK Ir. JOKO WIDODO
Presiden Republik Indonesia
Gedung Bina Graha
Jl. Veteran No. 16 Jakarta Pusat, 10110
Email: webmaster[at]ksp.go.id

IBU RETNO MARSUDI
Kementerian Luar Negeri RI
Jl. Pejambon No.6. Jakarta Pusat, 10110, Indonesia
E-mail: kontak-kami@kemlu.go.id

PERNYATAAN SIKAP BERSAMA ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL ATAS KUNJUNGAN KENEGARAAN PERTAMA PRESIDEN FILIPINA FERDINAND "BONGBONG" MARCOS Jr. KE INDONESIA DARI TANGGAL 4 - 6 SEPTEMBER 2022

Tanggal 30 Juli adalah momentum bagi rakyat dunia untuk memperingati hari anti perdagangan orang yang ditetapkan oleh Majelis Umum PBB sejak tahun 2013. Namun, dalam dokumen Trafficking in Persons Report atau TIP Report tahun 2022 yang dikeluarkan Departemen Luar Negeri AS menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia disebut mengalami penurunan kinerja dalam menangani kasus perdagangan orang.

Sampai hari ini Kementerian Luar Negeri menyebutkan sejumlah 206 buruh migran Indonesia sedang menghadapi hukuman mati karena dijebak menjadi korban sindikat narkoba dan persoalan lainnya. Kami sangat menyayangkan karena belum ada itikad baik dari pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan konkret yang dialami rakyat.

Seperti kasus Mary Jane Veloso (MJV) buruh migran asal Filipina dan Merri Utami (MU) buruh migran perempuan asal Indonesia yang sampai hari ini masih di penjara dan terancam hukuman mati. MJV ditangkap di Bandara Internasional Adi Sucipto Yogyakarta pada 25 April 2010 karena petugas menemukan heroin sebesar 2,6 kilogram yang terbungkus alumunium foil. Sedangkan, MU ditangkap di bandara Soekarno Hatta Jakarta sejak tahun 2002 karena petugas menemukan narkoba jenis heroin seberat 1,1 kg di dinding tas.

Latar belakang dan perjalanan hidup MJV dan MU tak jauh beda dari kenyataan sehari-hari yang dialami para perempuan buruh migran. Mereka adalah korban kemiskinan, migrasi paksa, perdagangan manusia dan sindikat narkoba yang memanfaatkan ketidakberdayaan dan kerentanan para perempuan desa untuk kepentingan bisnis mereka. Dengan modus ditawari

pekerjaan menjadi buruh migran, namun naas MJV dan MU malah dijebak oleh para sindikat untuk membawa narkoba yang menyebabkan mereka ditangkap dan dipenjara.

MJV dan MU korban perdagangan manusia dan sindikat narkoba dan tidak sepatutnya negara menghukum korban. Hingga saat ini MJV menunggu untuk diberikan kesempatan testimoni, menuntut pembebasan sayangnya tidak diberikan. Sudah 2 kali pergantian Presiden Filipina dan Indonesia, namun kejelasan proses keadilan Mary Jane masih digantung. Sementara MU memohon grasi kepada presiden namun juga tidak diberikan.

Kasus serupa dengan MJV juga menimpa seorang buruh migran Indonesia, Dwi Wulandari (DW), ia ditangkap oleh di Bandara Internasional Nonoy Aquini Filipina karena ditemukan kokain seberat 6,3 kg di bagasi yang dibawanya. DW direkrut oleh tetangganya untuk bekerja di Malaysia. Namun, setelah itu ia diminta untuk berpergian ke beberapa negara hingga ke Peru lalu ke Manila. Dalam perjalanannya di Peru, ia dititipi barang oleh seseorang yang harus diantar ke Manila. Barang ini lantas yang membuatnya sempat dijatuhi hukuman seumur hidup oleh pengadilan Filipina setelah 5 tahun dipenjara. Namun di tahun 2019, setelah ajuan bandingnya dikabulkan, ia dinyatakan bebas dari segala tuntutan.

Belajar dari kasus-kasus MJV, MU dan DW bahwa sindikat narkoba menjalankan aksinya dengan berbagai macam cara dan tidak segan-segan mengorbankan kehidupan pekerja migran. Kasus DW menunjukkan bahwa masih besar kemungkinan pembebasan MJV dan MU untuk dilakukan. Kami yakin bahwa Presiden Jokowi dan Ferdinand 'Bongbong' masih memiliki hati nurani sehingga dapat meyakinkan pembebasan mereka.

Kami mendengar bahwa tanggal 4-6 September 2022 mendatang, Presiden baru Filipina Ferdinand 'Bongbong' Marcos Jr berencana untuk mengunjungi Presiden Indonesia Joko Widodo. Setelah resmi dilantik pada 30 Juni 2022 Presiden Ferdinand 'Bongbong' ingin mengikuti tradisi masa lalu mengikuti presiden sebelumnya dengan berkunjung ke negara kawasan Asia Tenggara untuk tujuan kenegaraan. Dalam kesempatan kunjungan kenegaraan pertama presiden Ferdinand 'Bongbong' ke Indonesia, kami dari kumpulan berbagai organisasi masyarakat sipil menyatakan sikap kami:

1. Mendesak kedua kepala negara Indonesia dan Filipina untuk segera memberi kesempatan kepada Mary Jane Veloso bersaksi dalam persidangan di Filipina terhadap perekrutnya. Hingga sekarang, Mary Jane tidak diberi kepastian kapan dan bagaimana dia bisa bersaksi dan memaparkan apa yang menimpa dirinya.

2. Menuntut kepada Presiden Jokowi untuk membebaskan Mary Jane dan Merri Utami dari ancaman hukuman mati serta mengembalikan mereka kepada keluarga masing-masing. Mereka korban yang harus dilindungi dan bukan dihukum.

3. Sebagai negara-negara supplier tenaga kerja di Asia Tenggara untuk berbagai sektor, kami berharap kepada Presiden Jokowi dan Presiden Ferdinand 'Bongbong' tidak hanya membahas kerjasama bisnis dan keamanan negara saja, namun juga membahas perlindungan dan kondisi kerja migran dengan menggunakan kekuatan diplomasi mereka.

Dari kami masyarakat sipil yang mendukung:

Organisasi

1. Jaringan Buruh Migran Indonesia - Hong Kong
2. Beranda Perempuan – Indonesia
3. DIAN Interfidei – Indonesia
4. Human Rights Working Group (HRWG) – Indonesia
5. Indonesian Family Network (IFN) – Singapore
6. GANAS COMMUNITY (Gabungan Tenaga Kerja Bersolidaritas) – Taiwan
7. Persatuan BMI Tolak Overcharging - PILAR Hong Kong
8. Indonesian Migrant Workers Union (IMWU) Hong Kong
9. Indonesian Migrant Workers Union (IMWU) Macau
10. Migrant Care – Indonesia
11. Mitra Wacana – Indonesia
12. Gabungan Migran Muslim Indonesia (GAMMI) Hong Kong
13. Ikatan Persaudaraan Pekerja Migran Indonesia (IPPMI) Singapore
14. Liga Pekerja Migran Indonesia (LIPMI) Hong Kong
15. Fahmina Institute
16. Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia (HIKMAHBUDHI)
17. Jaringan Buruh Migran Indonesia (JBMI) Macau
18. Asosiasi Buruh Migran Indonesia (ATKI) - Hong Kong
19. Komunitas Hanaf Kupang – Indonesia
20. LRC-KJHAM-Semarang, Indonesia
21. Lembaga Informasi Perburuhan Sedane - Indonesia
22. Koalisi Buruh Migran Berdaulat - Indonesia
23. Asosiasi Perempuan Migran Indonesia (APMI Hong Kong)
24. Larosa Arum HK Organisasi Budaya Nusantara- Hong Kong
25. Women In General Group (WING'S) - Hong Kong
26. Beringin tetap Maidenlik & Benevolent (BTM&B) - Hong Kong
27. Komunitas BMI Bebas Berkreasi (KOBBE Hong Kong)
28. The Hope Group PILAR Hong Kong
29. Sanggar Flobamora - Hong Kong
30. Women Movement Independent (WMI) - Hong Kong
31. WHDN (Wanita Hindu Dharma Nusantara) - Hong Kong
32. Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI)
33. Talitha Kum Jaringan Jakarta - Indonesia

34. Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia (GAMKI) - Indonesia
35. Kelompok Anak Muda Indonesia
36. PADMA Indonesia

Individu

1. Pdt. Paoina Bara Pa
2. Pdt. Emmy Sahertian
3. Sr.Laurentina Suharsih,P.I

#PresidenJokowi&BongbongBebaskanMerriUtamiDariHukumanMati
#PresidenJokowi&BongbongBebaskanMaryJaneDariHukumanMati
#SelamatkanMaryJane&MerriUtamiDariHukumanMati
#SelamatkanBuruhMigranDariHukumanMati
#HapusHukumanMati
#SaveMigrantsFromDeathRow

Kontak Person:
Gabriel Goa - PADMA Indonesia (+62 813-6028-5235)
Sringatin - JBMI Hong Kong (+852-69920878)

Tembusan:

1. Kantor Staf Presiden Republik Indonesia
   Jl. Veteran No. 16 Jakarta Pusat, 10110
   Email: webmaster[at]ksp.go.id

2. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi
   Email: support@kemnaker.go.id

3. Konsulat Republik Indonesia di Hong Kong
   Email: info@cgrihk.com